

PENGARUH KARAKTERISTIK WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PEDAGANG ETNIS CINA DAN JAWA

Anik Sumardhi

Aniksumardhi05@gmail.com

Nur Laily

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the influence of entrepreneur characteristics towards the success of the Chinese and Javanese ethnics efforts and see if there were differences in the success of the Chinese and Javanese ethnics businesses. This research used descriptive research with quantitative approach using survey. Population of this research were Chinese and Javanese traders at North Surabaya, with the sample of 100 respondent (950 Chinese and 50 Javanese traders). Sampling technique used purposive sampling. Analysis technique used multiple linear regression analysis and different test used independent sample test. The result showed that entrepreneur characteristics had significant influence to the business success, has proved by $\alpha=0,000 < 0,05$. different test result found that difference in business success between Chinese and Javanese, proved by the t value 0,291 with the significance level $0,772 > 0,05$. this gave a view that the level of success of entrepreneurship between Chinese and Javanese was not same.

Keywords: entrepreneur characteristics, business success, chinese, javanese.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha etnis Cina dan etnis Jawa serta melihat apakah ada perbedaan keberhasilan usaha etnis Cina dan Jawa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan survey. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah pedagang etnis Cina dan pedagang etnis Jawa yang ada di wilayah Surabaya Utara, dengan sampel sebanyak 100 responden yang terbagi dalam 50 pedagang etnis Cina dan 50 pedagang etnis Jawa. Teknik *sampling* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisa yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji beda menggunakan uji *independent samples test*. Hasil penelitian menemukan bahwa karakteristik wirausaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha, terbukti dengan nilai $\alpha=0,000 < 0,05$. Hasil uji beda menemukan bahwa tidak ada perbedaan keberhasilan usaha etnis Cina dan etnis Jawa, terbukti dengan nilai t sebesar 0,291 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,772 > 0,05$. Hal ini memberikan gambaran bahwa tingkat keberhasilan berwirausaha antara etnis Cina dengan etnis Jawa adalah tidak sama.

Kata Kunci : karakteristik wirausaha, keberhasilan usaha, etnis cina, etnis jawa.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia mengalami salah satu masalah yang sampai sekarang belum bisa terselesaikan yaitu masalah pengangguran. Jumlah penduduk yang mengalami peningkatan setiap tahunnya tidak seimbang dengan lapangan pekerjaan ada, dampaknya adalah masyarakat tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012 jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,6 juta orang dari total angkatan kerja. Di Surabaya, Jawa Timur sendiri jumlah pengangguran tahun 2015 mencapai lebih dari 83.000 orang. Data BPS menunjukkan bahwa masalah pengangguran usia produktif merupakan masalah yang tidak dapat dipandang sebelah mata di Indonesia. Terkait hal itu, dengan minimnya lapangan pekerja di Indonesia, salah satu cara terbaik

untuk menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia adalah dengan berwirausaha. Berdasarkan fakta tersebut maka kewirausahaan (*entrepreneurship*) memiliki peranan yang sangat penting. Kewirausahaan memiliki peranan untuk menambah daya tampung tenaga kerja, generator pembangunan, contoh bagi masyarakat lain, membantu orang lain, memberdayakan karyawan, hidup efisien, dan menjaga keserasian lingkungan.

Berwirausaha akan membawa seorang wirausahawan memperoleh banyak manfaat. Dengan berwirausaha, seseorang dapat membuka lapangan kerja sesuai dengan keahliannya dan kesenangannya akan bidang bisnis yang diminati. Dengan berwirausaha pula, seseorang akan memberikan peluang bekerja minimal kepada satu orang lain yang bekerja dalam bisnis yang dijalankan secara nyata. Pengalaman di banyak negara menunjukkan bahwa kegiatan kewirausahaan sangat penting bagi kesehatan perekonomian pasar dan secara khusus dapat menjadi sumber utama penciptaan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, berwirausaha merupakan langkah nyata yang dapat mempengaruhi menurunkan angka pengangguran di Indonesia seiring dengan laju pertumbuhan penduduk yang semakin hari semakin bertambah.

Dalam UU No 20 Tahun 2008, dijelaskan bahwa dunia usaha dibedakan menjadi Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar. Segmentasi usaha mikro, kecil, dan menengah sering digolongkan secara khusus karena mewakili segmen rakyat kecil dengan sebutan Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Berdasarkan UU tersebut, UMKM adalah usaha produktif yang memenuhi kriteria dengan batasan tertentu kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Keberadaan UMKM ini tidak boleh dipandang sebelah mata. UMKM merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional. Tujuan UMKM yaitu menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Ditinjau dari data kuantitatif yang disajikan oleh BPS, jumlah pelaku usaha di Indonesia tahun 2013 adalah 57.900.787 dari jumlah tersebut, sebanyak 99,99% adalah UMKM (57.895.721) dan sisanya adalah usaha besar. UMKM juga berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja sebesar 96,99% dari total tenaga kerja nasional. Kontribusi UMKM juga nampak dalam pembentuk PDB, UMKM menyumbang 60,34%.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang sangat penting pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi khususnya mengenai perspektif kesempatan kerja, sumber pemasukan dari kelompok miskin, kunci dalam mengurangi kemiskinan, dan pembangunan ekonomi kota. Selain itu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga berfungsi dalam menyerap tenaga kerja dan menjadi sumber pemasukan bagi masyarakat.

Perkembangan pertumbuhan ekonominya di Jawa Timur mengalami peningkatan lima tahun terakhir ini. Sektor yang mengalami peningkatan adalah perdagangan, hotel dan restoran yang memberikan sumbangsih sebesar lebih dari 30% terhadap PDRB sektoral Jawa Timur pada tahun 2012. Data BPS Jatim hingga akhir tahun 2012 menunjukkan bahwa jumlah UMKM mencapai 6.8252.931 usaha. Pengoptimalisasian UMKM pada setiap daerah akan memberikan manfaat positif pada perkembangan perekonomian daerah dan perkembangan UMKM itu sendiri.

Di Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang masing-masing pola tingkah laku, adat istiadat dan gaya hidup yang berbeda memiliki banyak pelaku bisnis atau pelaku UMKM yang sukses. Suku bangsa adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan "kesatuan kebudayaan" (Wardhani, 2007). Di Indonesia terdapat berbagai macam etnis pedagang seperti etnis Cina, Jawa, Minangkabau, Batak, Sunda, Ambon, dan lain-lain. Namun etnis yang paling berperan dalam perdagangan di Indonesia adalah etnis Cina dan etnis Jawa.

Surabaya merupakan kota yang pertumbuhan UMKM nya terbilang cukup tinggi. Jumlah Pengusaha UMKM di kota Surabaya terus meningkat setiap tahunnya. Tak bisa dipungkiri, pemerintah kota Surabaya juga turut berperan dalam pemberdayaan UMKM ini. Dengan harapan adanya UMKM ini dapat menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan otomatis dapat mengurangi tingkat pengangguran di kota Surabaya.

Selain terkenal sebagai kota pahlawan, Surabaya juga merupakan kota terbesar kedua setelah kota Jakarta. Di kota Surabaya sendiri banyak terdapat pasar modern yang didalamnya berdiri berbagai sentra UMKM. Salah satunya terdapat di pasar modern yang terletak di wilayah Surabaya utara. Antara lain Jembatan Merah Plaza (JMP), Pasar Atom, BG Junction dan ITC Surabaya Mega Grosir, dengan berbagai produk yang ditawarkan contohnya seperti fashion, kerajinan, produk elektronik, sepatu, tas, kuliner dan lain-lain. Di tempat inilah perekonomian Surabaya digerakkan oleh sebageian besar masyarakat etnis Cina dan Jawa. Dilihat dari kedua etnis tersebut, masing-masing tentu memiliki karakteristik wirausaha yang berbeda-beda dalam berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : (1) Apakah karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pedagang Cina dan pedagang Jawa?; (2) Apakah ada perbedaan keberhasilan usaha pedagang Cina dan pedagang Jawa?. Sedangkan tujuan penelitian ini meliputi: (1) Untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha etnis Cina dan etnis Jawa; (2) Untuk mengetahui perbedaan keberhasilan usaha antara etnis Cina dan Jawa.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Karakteristik Wirausaha`

Karakter diartikan sebagai watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain. Wirausaha atau *entrepreneur* adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan yang bersifat kreatif dan inovatif, mampu membuat sesuatu yang baru dan inovatif, serta mampu mencari peluang, berani mengambil resiko dan mampu mengembangkan ide dan meramu sumber daya (Soegoto, 2010). Kata *entrepreneur* atau wirausaha merupakan gabungan dari *wira* berarti gagah, berani, perkasa dan *usaha* berarti bisnis dalam bahasa Indonesia. Sehingga istilah *entreprenur* dapat diartikan sebagai orang yang berani, gagah atau perkasa dalam bisnis. Identik dengan wiraswasta yang berarti "wira" yaitu gagah, berani, perkasa. "Swa" yaitu sendiri "sta" berdiri dan "swasta" yaitu berdiri diatas kaki sendiri, atau dengan kata lain berdiri diatas kemauan atau kemampuan sendiri (Riyanti dan Dwi, 2003). Kaitanya dengan karakteristik wirausaha, menurut (Suryana, 2003) mengatakan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumberdaya untuk mencari peluang menuju sukses. Kewirusahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang.

Aspek sifat merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan berwirausaha (Riyanti dan Dwi, 2003). Aspek-aspek karakteristik kewirausahaan, antara lain: (1) Pekerja keras, berusaha selalu terlibat dalam kegiatan usaha dengan mencurahkan perhatian sepenuhnya pada pekerjaan, serta tidak memberikan kesempatan untuk dirinya berpangku tangan, dan penuh semangat dan penuh energi (Riyanti dan Dwi, 2003); (2) Berani mengambil resiko yang diperhitungkan, wirausahawan adalah orang yang mengambil resiko secara diperhitungkan (Zimmerer dan Scarborough, 2008). Tidak takut dengan risiko dan menyukai tantangan (Riyanti dan Dwi, 2003). Tidak takut pada menghadapi situasi usaha yang belum tentu membuahkan keberhasilan. Berani mengambil resiko walaupun nantinya akan mengalami kegagalan dan selalu waspada terhadap kemungkinan gagal karena semua tindakannya diperhitungkan dengan baik (Riyanti dan Dwi, 2003); (3) Kepercayaan diri, wirausaha selalu optimis dengan apa yang dilakukannya serta tidak terlihat ragu-ragu. Tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain, akan tetapi masukan tersebut dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan usaha. Wirausahawan sangat percaya diri dengan kemampuan mereka untuk sukses (Riyanti dan Dwi, 2003); (4)

Bertanggung jawab, wirausahawan memiliki tanggung jawab terhadap hasil atas usaha yang telah mereka mulai. Mereka mengendalikan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan mereka (Alma, 2004). Wirausahawan menentukan apa yang harus dilakukan dan bertanggung jawab pada dirinya sendiri (Zimmerer dan Scarborough, 2008); (5) Mudah bergaul, wirausahawan harus memiliki kemampuan dalam bersosialisasi dalam membina kenalan atau relasi baru dan aktif bergaul dengan siapa saja (Riyanti dan Dwi, 2003); (6) Berorientasi pada masa depan, wirausaha fokus terhadap pekerja, dan tidak memperlakukan masalah pekerjaan kemarin tetapi fokus pada apa yang harus dikerjakan besok (Zimmerer dan Scarborough, 2008). Wirausahawan memiliki motivasi untuk selalu maju dan berfikir ke depan karena adanya target yang terencana. Wirausahawan selalu berpandangan kedepan, dan mencari ide-ide baru serta tidak terpaku pada masa lampau atau gagasan-gagasan lama (Riyanti dan Dwi, 2003); (7) Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang, salah satu mindset yang salah mengenai wirausahawan adalah anggapan bahwa mereka selalu mempunyai keinginan untuk menghasilkan uang. Menurut wirausahawan uang hanyalah cara sederhana untuk menghitung skor atau pencapaian tujuan, motivasi utamanya adalah prestasi (simbol prestasi) dikutip dari (Zimmerer dan Scarborough, 2008).

Keberhasilan Usaha

Hendry Faizal Noor (2007) mengungkapkan bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Keberhasilan usaha merupakan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari masa sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Ressa Andari, 2011) keberhasilan usaha adalah suatu keadaan yang menggambarkan lebih daripada yang lain nya yang sederajat atau sekelasnya.

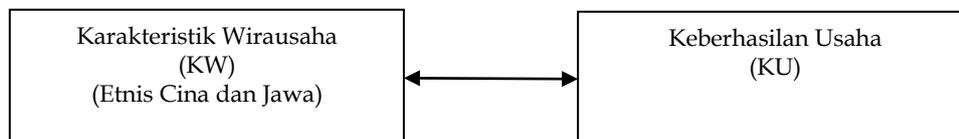
Menurut Ozer (2014) keberhasilan usaha dapat dilihat dari beberapa indikator berikut: (a) Penjualan meningkat, penjualan adalah salah satu sumber pendapatan seseorang yang melakukan transaksi jual beli. Dalam suatu bisnis apabila semakin besar penjualan maka akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Artinya penjualan yang meningkat adalah penjualan suatu produk yang sudah melampaui target yang ditentukan; (b) Pelanggan bertambah, pelanggan harus dilayani secara baik sehingga mereka puas dengan produk yang dihasilkan. Suatu usaha tidak akan maju apabila jumlah pelanggan tidak bertambah. Pengusaha yang berhasil adalah pengusaha yang bukan hanya mencari keuntungan saja, tetapi berorientasi mendapatkan banyak pelanggan setia dan menghasilkan kualitas produk yang terbaik; (c) Keuntungan meningkat, perluasan bisnis ke arah yang lebih maju dan besar merupakan cara untuk meningkatkan pendapatan dan keuntungan melalui ide-ide yang membangun atau memotivasi pemikiran baru untuk mengembangkan bisnis dan usaha yang dijalankan.

Penelitian Terdahulu

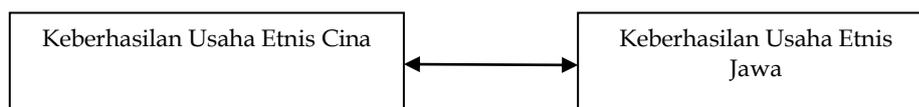
Berikut ini adalah hasil-hasil penelitian terdahulu yang dipandang relevan dengan penelitian yang disajikan sebagai berikut: (1) Agung dan Widya (2015), sampel penelitian yaitu etnis Tionghoa, Jawa, dan Minang di Bekasi utara, dengan jumlah sampel 60 responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan variabel ada perbedaan variabel yang menonjol antara etnis Tionghoa dengan Jawa yaitu Tuna Satak Bathi Sanak atau budaya Jawa terkait dengan karakteristik entrepreneur memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 (0,021); (2) Tia dan Hety (2015), sampel penelitian yaitu saudagar etnis Cina dan pribumi di Rampibuji kabupaten Jember, dengan jumlah sampel 40 responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara variabel perilaku wirausaha saudagar etnis Cina dan etnis pribumi di Rampibuji kabupaten Jember; (3) Maharani (2013), sampel penelitian yaitu pedagang etnis Cina dan etnis Jawa di Pasar Yaik Permai Semarang, dengan jumlah responden 80 responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel karakteristik wirausaha pada pedagang etnis Cina dan etnis Jawa.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual disusun atas dasar tinjauan teoritis, untuk kemudian melakukan analisis dan pemecahan masalah yang dikemukakan peneliti. Adapun gambar rerangka konseptual penelitian untuk masalah ini adalah sebagai berikut:



Keberhasilan Usaha berfokus pada dua etnis yaitu:



Gambar 1

Rerangka Konseptual

Sumber: data diolah penulis

Hipotesis

Dari perumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori yang telah dibahas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Karakteristik Wirausaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha etnis Cina dan etnis Jawa

H₂ : Ada perbedaan Keberhasilan Usaha etnis Cina dan etnis Jawa

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (obyek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan survey. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011). Sedangkan metode survey merupakan suatu metode pengumpulan data yang menggunakan kuisioner atau angket. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan atau peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014). Teknik *nonprobability sampling* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu memilih sampel yang sesuai dengan kriteria yang digunakan untuk penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah : (a) Pedagang pemilik toko atau kios, yang meliputi pedagang etnis cina dan jawa. (b) Sampel didapatkan di wilayah Surabaya Utara. (c) Usaha sudah berjalan kurang lebih 3 tahun.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Slovin dengan persamaan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi secara keseluruhan

e = persen kelonggaran ketidaktelesian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 1%.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data subyek (*Self Report Data*) yaitu jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden). Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden yang berupa opini subjek, secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Dimana data yang diperoleh dari responden merupakan pedagang etnis cina dan jawa di wilayah Surabaya Utara.

Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 variabel, yaitu: (1) Variabel bebas (2) Variabel terikat. (1) Variabel bebas (independent) adalah variabel yang mempengaruhi. (2) Variabel terikat (dependent) adalah variabel yang dipengaruhi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Karakteristik Wirausaha sebagai variabel bebas, sedangkan Keberhasilan Usaha sebagai variabel terikat.

Definisi Operasional Variabel

Karakteristik Wirausaha (KW)

Karakteristik wirausaha adalah sifat atau tingkah laku wirausaha dengan jiwa dan kemampuan yang bersifat kreatif dan inovatif, mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, mampu mencari peluang, berani mengambil resiko dan mampu mengembangkan ide dan meramu sumber daya yang dijadikan dasar, kiat, dan sumberdaya untuk mencari peluang menuju sukses agar kebutuhannya hidupnya terpenuhi. Indikator karakteristik wirausaha dikembangkan oleh M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (Suryana, 2001) indikator yang digunakan sebagai alat ukur, dapat dilihat dari aspek-aspek karakteristik kewirausahaan, meliputi: (a) Pekerja keras (b) Berani mengambil resiko yang diperhitungkan. (c) Kepercayaan diri (d) Bertanggung jawab (e) Mudah bergaul (f) Berorientasi pada masa depan. (g) Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang.

Keberhasilan Usaha (KU)

Keberhasilan berwirausaha adalah suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari masa sebelumnya, yang tidak selalu identik dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah, namun biasanya dicirikan dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya. Indikator keberhasilan wirausaha dikembangkan oleh Ozer (2014) yaitu sebagai berikut: (a) Penjualan meningkat (b) Pelanggan bertambah (c) Keuntungan meningkat.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini adaah teknik analisis data kuantitatif, yaitu suatu analisis yang digunakan melalui pengukuran yang berupa angka-angka dengan menggunakan metode statistik, untuk mengetahui bagaimana variabel satu berhubungan dengan variabel yang lain dan mempererat hasil dari analisa data kualitatif.

Uji Validitas

Uji yang dilakukan digunakan untuk meyakinkan bahwa kuisisioner yang disusun benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuisisioner mampu untuk mengumgkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian validitas yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji Reliabilitas

Uji yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat konsistensi alat ukur jika digunakan untuk mengukur konsep atau konstruk dari suatu kondisi ke kondisi yang lain. Pengujian reliabilitas melihat nilai Cronbach's Alpha. Jika nilai cronbach's alpha di atas 0.6, maka instrument penelitian reliabel. Jika nilai cronbach's alpha < 0.6 , maka instrument penelitian tidak reliabel.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara karakteristik wirausaha (KW) sebagai variabel independent (bebas) terhadap keberhasilan usaha (KU) sebagai variabel dependent (terikat). Rumus regresi linear sederhana menurut Sugiyono (2011) adalah sebagai berikut :

$$KU = a + b_1KW$$

Keterangan:

KU : variabel terikat keberhasilan usaha

a : konstanta

b_1 : koefisien regesi variabel bebas 1

KW : variabel bebas karakteristik wirausaha

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah variabel dalam penelitian berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas adalah dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik, dasar pengambilan keputusan adalah : (a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Suliyanto (2011), uji heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstant). Sebaliknya, memiliki nilai yang sama (konstant), maka disebut dengan homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) atau R-square merupakan alat ukur untuk melihat besarnya pengaruh antara variabel independen yaitu efikasi diri, motivasi dan kemandirian terhadap perubahan variabel dependen yaitu keberhasilan usaha secara serempak atau simultan (Ghozali, 2011).

Koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R²) diatas dihitung dengan menggunakan program SPSS. (a) Jika R² = 1 atau mendekati 1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah memiliki hubungan yang sangat kuat dan variabel bebas lain yang mempengaruhi variabel terikat semakin kecil. (b) Jika R² = 0 atau mendekati 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah memiliki hubungan yang sangat lemah dan variabel bebas lain yang mempengaruhi variabel terikat semakin besar.

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linier berganda dalam mengukur pengaruh secara simultan variabel *independent* (bebas) terhadap variabel *dependent* (terikat). Untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji F pada tingkat α sebesar 5% (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian: (a) Jika nilai F Value > 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat digunakan untuk analisis berikutnya. (b) Jika nilai F Value < 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan pengujian menggunakan penentuan level sebesar 5% = 0,05. Rumus untu menghitung uji t adalah :

$$t = \frac{x - \mu}{s\sqrt{n}}$$

dimana :

- x : rata - rata sampel
- μ : rata - rata populasi
- s : standar deviasi
- n : jumlah sampel

Penilaian hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut : (a) Jika nilai signifikansi t < 0,05 , maka variabel independen (bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat). (b) Jika nilai signifikansi t > 0,05, maka variabel independen (bebas) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

Uji Beda

Untuk melihat apakah ada perbedaan keberhasilan usaha etnis Cina dan etnis Jawa digunakan uji *independent samples test*. Langkah pertama yang harus diperhatikan pada uji *independent samples test* adalah melihat nilai *Levene,s Test*. *Levene,s Test* pada penelitian ini berfungsi sebagai uji untuk mengetahui kesamaan varian data yang digunakan. Jika hasil uji sig. leven's test > alpha = 0,05 maka varians kedua group sama, sehingga untuk menjawab hipotesis melihat hasil (sig. 2 tailed pada t test) yang dibaca adalah *equal variances assumed*, dan sebaliknya, jika hasil uji sig. *leven's test* < alpha = 0,05 maka varians kedua grup tidak

sama, sehingga untuk menjawab hipotesis melihat hasil (sig. 2 tailed pada t test) yang dibaca adalah *equal variances not assumed*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji yang dilakukan digunakan untuk meyakinkan bahwa kuisisioner yang disusun benar-benar baik dalam mengukur konsep dan menghasilkan data yang valid. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuisisioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2013). Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan untuk variabel tersebut valid. Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas dari dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu karakteristik wirausaha dan keberhasilan usaha dengan sampel 100 responden.

Tabel 7
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation	r table	Keterangan
Karakteristik wirausaha (KW)	KW _{1.1}	0,790	0,195	Valid
	KW _{1.2}	0,936	0,195	Valid
	KW _{1.3}	0,785	0,195	Valid
	KW _{1.4}	0,676	0,195	Valid
	KW _{1.5}	0,662	0,195	Valid
	KW _{1.6}	0,821	0,195	Valid
	KW _{1.7}	0,731	0,195	Valid
Keberhasilan usaha (KU)	KU _{1.1}	0,858	0,195	Valid
	KU _{1.2}	0,676	0,195	Valid
	KU _{1.3}	0,911	0,195	Valid
	KU _{1.4}	0,409	0,195	Valid
	KU _{1.5}	0,931	0,195	Valid
	KU _{1.6}	0,689	0,195	Valid

Sumber: Data Primer diolah, tahun 2018

Berdasarkan Tabel 7, terlihat bahwa semua butir pernyataan yang mengukur variabel karakteristik wirausaha dan keberhasilan usaha, keseluruhan item pernyataan dinyatakan valid. Hal ini terjadi karena keseluruhan item pernyataan mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel.

Uji Reliabilitas

Uji yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat konsistensi alat ukur jika digunakan untuk mengukur konsep atau konstruk dari suatu kondisi ke kondisi yang lain. Pengujian reliabilitas melihat nilai Cronbach's Alpha. Jika nilai *cronbach's alpha* 0.6, maka instrument penelitian reliabel. Jika nilai *cronbach's alpha* $<$ 0.6, maka instrument penelitian tidak reliabel. Tabel 8 menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Karakteristik wirausaha	0,862	Reliabel
Keberhasilan usaha	0,848	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah tahun, 2018

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa variabel dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap

item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian, yaitu karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha pedagang etnis cina dan jawa secara linear. Data yang diperoleh dari tanggapan atau jawaban kuisisioner yang telah diisi oleh responden diolah menggunakan program SPSS 20.0 dengan teknik analisis data pada penelitian menggunakan regresi linier sederhana. Hasil regresi linier sederhana dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Uji Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.614	.201		3.060	.003
	KW	.855	.048	.873	17.681	.000

a. Dependent Variable: KU

Sumber: Data Primer diolah, tahun 2018

$$KU = 0,614 + 0,855KW + e$$

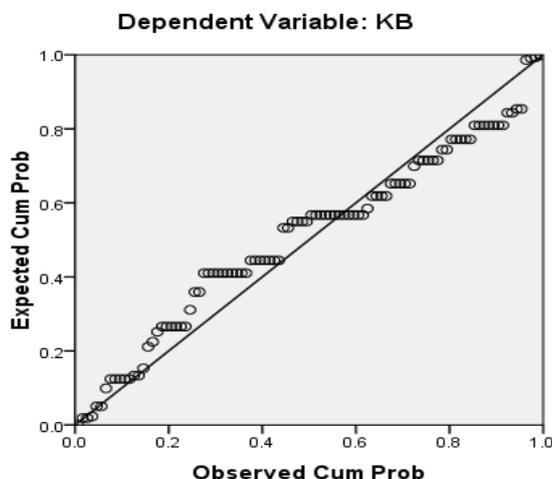
Berdasarkan persamaan regresi pada Tabel 9, dapat dijelaskan bahwa: (1) Konstanta (a) sebesar 0,614 menunjukkan bahwa jika karakteristik wirausaha = 0 atau tidak ada, maka keberhasilan usaha akan sebesar 0,614. (2) Koefisien regresi untuk variabel karakteristik wirausaha (b_1) menunjukkan arah hubungan yang positif, artinya apabila variabel karakteristik wirausaha naik sebesar satu satuan maka variabel keberhasilan usaha akan naik sebesar 0,855.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Data berdistribusi normal, jika penyebaran plot berada disepanjang garis 45°. Hasil normalitas adalah sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2

Uji Grafik P-Plot

Tabel 10
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	100
Kolmogorov-Smirnov Z	1.115
Asymp. Sig. (2-tailed)	.166

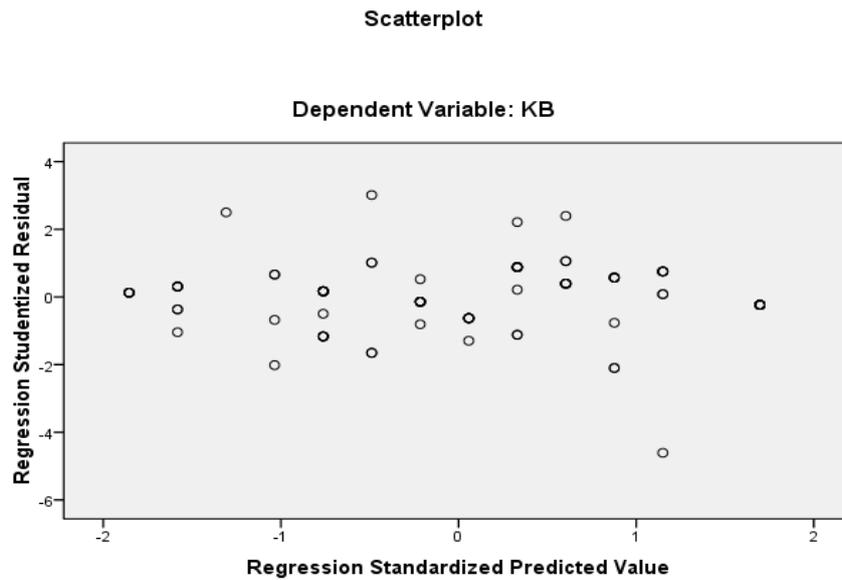
a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Primer diolah, tahun 2018

Hasil grafik plot normal dapat diketahui berada di sepanjang garis 45° , sedangkan nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada *Asymp. Signifikansi* lebih besar dari 5% (0,05) yaitu sebesar 0,166 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Suliyanto (2011), uji heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstant). Sebaliknya, memiliki nilai yang sama (konstant), maka disebut dengan homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil heteroskedastisitas dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data Primer diolah, tahun 2018

Gambar 3
Gambar Scatterplot

Gambar 3 menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu dan sudah menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga model regresi bisa memprediksi keberhasilan berwirausaha berdasarkan variabel karakteristik wirausaha. Setelah dilakukan uji asumsi klasik tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linier dalam penelitian ini, bebas dari asumsi dasar (klasik) tersebut, sehingga pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t yang akan dilakukan dalam penelitian ini tidak akan bias atau sesuai dengan tujuan penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya.

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi & Koefisien Korelasi Sederhana
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.761	.759	.25171

a. Predictors: (Constant), KW

b. Dependent Variable: KU

Sumber: Data Primer diolah, tahun 2018

Tabel 11 menunjukkan nilai R sebesar 0,873. Hal ini berarti bahwa hubungan atau korelasi antara faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah cukup kuat karena > 0,50. Nilai R Square sebesar 0,761 atau 76,1%, ini menunjukkan bahwa variabel keberhasilan usaha yang dapat dijelaskan variabel karakteristik wirausaha adalah sebesar

76,1%, sedangkan sisanya 23,9% dijelaskan faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Uji Statistik F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Hasil uji F ada pada Tabel 12.

Tabel 12
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.807	1	19.807	312.610	.000 ^a
	Residual	6.209	98	.063		
	Total	26.016	99			

a. Predictors: (Constant), KW

b. Dependent Variable: KU

Sumber: Data Primer diolah, tahun 2018

Tabel 12 menunjukkan tingkat signifikansi 0,000 (di bawah 0,05) dengan nilai F hitung sebesar 312,610. Berdasarkan nilai signifikansinya, maka diartikan bahwa karakteristik wirausaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Uji t

Uji t digunakan sebagai uji hipotesis, yang menunjukkan hipotesis yang peneliti ajukan atau ditolak. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13
Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.614	.201		3.060	.003
	KW	.855	.048	.873	17.681	.000

a. Dependent Variable: KU

Sumber: Data Primer diolah, tahun 2018

Tabel 13 memberikan pengertian bahwa, pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan berwirausaha. Berdasarkan hasil perhitungan tabel 13, diperoleh nilai koefisien regresi bernilai positif dan nilai signifikansi untuk karakteristik wirausaha adalah $\alpha=0,000 < 0,05$ menandakan bahwa karakteristik wirausaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Sehingga H₁ yang menyatakan dugaan adanya pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha etnis Cina dan etnis Jawa diterima.

Uji Beda

Untuk melihat apakah ada perbedaan keberhasilan usaha etnis Cina dan etnis Jawa digunakan uji *independent samples test*. Langkah pertama yang harus diperhatikan pada uji

independent samples test adalah melihat nilai *Levene,s Test*. *Levene,s Test* pada penelitian ini berfungsi sebagai uji untuk mengetahui kesamaan varian data yang digunakan. Jika hasil uji sig. leven's test > alpha = 0,05 maka varians kedua group sama, sehingga untuk menjawab hipotesis melihat hasil (sig. 2 tailed pada t test) yang dibaca adalah *equal variances assumed*, dan sebaliknya, jika hasil uji sig. *leven's test* < alpha = 0,05 maka varians kedua group tidak sama, sehingga untuk menjawab hipotesis melihat hasil (sig. 2 tailed pada t test) yang dibaca adalah *equal variances not assumed*.

Tabel 14
Independent Samples Test

	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>		
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
<i>Equal variances assumed</i>	.003	.954	.291	98	.772
<i>Equal variances not assumed</i>			.291	97.987	.772

Sumber: Data Primer diolah, tahun 2018

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 14, maka variabel keberhasilan usaha menunjukkan hasil *levене's test* > 0,05 maka kedua group adalah sama, sehingga untuk menjawab hipotesis (*2-tail significant* pada t test) dapat dilihat pada *equal variances assumed*.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji beda rata-rata uji *Independent Sample t-test* serta menggunakan SPSS 20, maka dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan keberhasilan usaha etnis Cina dan etnis Jawa, terbukti dengan nilai t sebesar 0,291 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,772 > 0,05. Hal ini memberikan gambaran bahwa tingkat keberhasilan berwirausaha antara etnis Cina dengan etnis Jawa adalah tidak sama.

Pembahasan

Pengaruh Karakteristik wirausaha Terhadap Keberhasilan usaha

Karakteristik wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha, terbukti dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga hal ini berarti bahwa variabel karakteristik wirausaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Menurut Mc Clelland (1991) mengartikan karakteristik wirausaha sebagai virus kepribadian yang menyebabkan seseorang ingin berbuat lebih baik dan terus maju, selalu berfikir untuk berbuat yang lebih baik dan memiliki tujuan yang realistis dengan mengambil tindakan berisiko yang benar-benar telah diperhitungkan. Karakteristik wirausaha biasanya akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu ibadah, dan prestasi itu indah. Suryana (2011) berpendapat bahwa perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam individu yaitu meliputi kebutuhan prestasi, *internal locus of control*, kebutuhan akan kebebasan, nilai-nilai pribadi, dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungan hal ini meliputi role model, dukungan keluarga dan teman serta pendidikan. Berfikir kreatif dan inovatif untuk menggapai kesuksesan merupakan faktor yang mendorong keberhasilan dalam berwirausaha.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2013), membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku kewirausahaan pedagang Cina dan pedagang Jawa di pasar Yaik Semarang, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam hal perilaku kewirausahaan terdapat perbedaan antara pedagang cina dan pedagang jawa.

Perbedaan Keberhasilan Usaha Etnis Cina Dan Etnis Jawa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan keberhasilan usaha etnis Cina dan etnis Jawa, terbukti dengan nilai t sebesar 0,291 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,772 > 0,05$. Hal ini memberikan gambaran bahwa tingkat keberhasilan berwirausaha antara etnis Cina dengan etnis Jawa adalah tidak sama besar.

Menurut Koentjaraningrat (2008) keluarga Jawa telah mengalami banyak perubahan. Salah satunya adalah sekarang orang Jawa lebih banyak fokus pada keberhasilan dalam melakukan sesuatu dan merasakan kepuasan dan kebahagiaan dalam usaha untuk mencapai keberhasilan tersebut. Lebih lanjut menurutnya sekarang banyak orang Jawa telah berhasil menganalisa rahasia serta kekuatan alam berkat pendidikan. Perubahan nilai-nilai Jawa juga terjadi pada saat sosialisasi dan enkulturasi keluarga Jawa. Contohnya sekarang anak Jawa banyak diajarkan untuk berdiri sendiri (mandiri) dan memiliki tanggung jawab pribadi.

Koentjaraningrat (1984) mengungkapkan bahwa banyak orang tua Jawa yang mengajari anaknya untuk berdiri sendiri dan memiliki tanggung jawab pribadi, karena sekarang perilaku gotong-royong mulai memudar. Secara teoritik budaya Jawa sebagaimana Koentjaraningrat (1984) paparkan, cenderung mengarah kepada pola hidup yang pasif. Hanya saja, budaya Jawa yang berorientasi tradisional itu telah mengalami berbagai perubahan seiring dengan perkebangan yang terjadi. Masyarakat Jawa yang tradisional dan terisolasi dari dunia luar sekarang sudah tidak ditemukan lagi. Selain itu, sikap sendiri dapat mengalami perubahan seiring dengan perjalanan waktu dan melalui berbagai situasi yang dialami dari proses interaksi seseorang dengan lingkungannya, tetapi saat sikap seseorang telah terukur maka dapat disusun suatu prediksi mengenai tindakan yang akan dilakukan di masa mendatang. Pengalaman selama mengalami kontak budaya dengan luar, juga proses industrialisasi yang sekarang telah mengarah pada globalisasi, mampu memberi pengaruh terhadap nilai-nilai atau keyakinan hidup tradisional Jawa sehingga dapat merubah sikap kebudayaan Jawa yang memandang negatif kewirausahaan menjadi lebih positif.

Hal ini bisa disebabkan manusia menemukan sistem penilaian dan filsafat hidup yang baru. Pengalaman selama mengalami kontak budaya dengan luar, juga proses industrialisasi yang sekarang telah mengarah pada globalisasi, mampu memberi pengaruh terhadap nilai-nilai atau keyakinan hidup tradisional setiap etnis baik etnis Cina maupun Jawa. Begitu pula ketatnya persaingan dalam memperoleh pekerjaan, turut mendorong seseorang untuk mencoba berwirausaha, baik dari etnis Tionghoa ataupun etnis Jawa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha pedagang etnis cina dan jawa, karakteristik wirausaha menyebabkan seseorang ingin terus maju untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu memperoleh keberhasilan berwirausaha di masa depan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik wirausaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha dan terdapat perbedaan keberhasilan usaha etnis Cina dan etnis Jawa, hal ini memberikan gambaran bahwa tingkat keberhasilan berwirausaha antara etnis Cina dengan etnis Jawa adalah tidak sama besar.

Saran

(1) Bagi pelaku UMKM atau Pedagang etnis Jawa harus mampu menciptakan suatu karakteristik wirausaha yang mampu berorientasi terhadap masa depan serta meningkatkan pengetahuan dalam berwirausaha, hal ini dikarenakan pengetahuan berwirausaha mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan berwirausaha. (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain seperti lingkungan keluarga, motivasi atau

faktor-faktor lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan keberhasilan usaha, sehingga penelitian tentang keberhasilan usaha dapat mencapai kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, W. dan P. Widya. 2015. Karakteristik Entrepreneur Melalui Multipel Diskriminan Analisis di Bekasi Utara. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* 6(1): 351-375.
- Alma. 2004. *Kewirausahaan Penuntun Perkuliahan untuk Perguruan Tinggi*. Edisi Revisi. Alfabeta. Bandung.
- Andari, R. 2011. Pengaruh Kompetensi Pengusaha, Skala Usaha dan Saluran Pemasaran terhadap Keberhasilan Usaha pada Industri Bawang Goreng di Kabupaten Kuningan. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2012. *Data dan Informasi Kemiskinan Provinsi Jawa Timur 2002-2009*. Badan Pusat Statistik Jawa Timur. Surabaya.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Henry, F.N. 2007. *Ekonomi Manajerial*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. PN Balai Pustaka. Jakarta.
- _____. 2008. *Kebudayaan Jawa*. PN Balai Pustaka. Jakarta.
- Maharani, D. M. 2013. Perilaku Kewirausahaan Pedagang Etnis Cina Dan Pedagang Etnis Jawa Di Pasar Yaik Permai. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Mc. C. D. 1991. *The Achieving Society*. The Free Press. London.
- Ozer, 2014. *Rahasia Sukses Toko Tionghoa*. Gramedia. Jakarta.
- Riyanti dan B. P. Dwi. 2003. *Kewirausahaan Dipandang dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Cetakan Pertama. PT Grasindo. Jakarta.
- Slovin, 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Gramedia. Jakarta
- Soegoto, E. S. 2010. *Marketing Research The Smart Way to Solve a Problem*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi Yogyakarta.
- Suryana. 2001. *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. PT. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2003. *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. PT. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2011. *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. PT. Salemba Empat. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta.
- Tia, D. dan M. A. Hety. 2015. Perbedaan Perilaku Wirausaha Saudagar Etnis Cina dan Etnis Pribumi Di Rampibuji Kabupaten Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa* 1(1): 1-11.
- Wardhani, G.A.W. 2007. Perilaku Kewirausahaan Ditinjau Dari Locus Of Control Pada Pedagang Usaha Kecil dan Menengah Pada Etnis Cina dan Jawa. *Skripsi*. Universitas Katolik Soegijapanata Semarang. Semarang.
- Zimmerer W. T dan N. Scarborough. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Salemba Empat. Jakarta.